

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Kesehatan bagi anak tidak terlepas dari pengertian kesehatan pada umumnya. Kesehatan itu sendiri merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Soekidjo Notoatmodjo, 2003). Untuk mencapai kondisi sehat maka kebersihan diri harus kita perhatikan. Jika kebiasaan bersih sudah ditanamkan sejak dini, ketika dewasa akan bertingkah laku sesuai dengan norma kebersihan, salah satunya adalah melatih anak dalam menjaga kebersihan gigi (Ratih Ariningrum, 2000).

Karies gigi merupakan suatu kerusakan jaringan karies (email, dentin, dan sementum) yang bersifat kronis progresif dan disebabkan aktifitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan dengan demineralisasi jaringan keras dan diikuti kerusakan organik. Proses karies gigi ditandai dengan terjadinya demineralisasi pada jaringan karies gigi, terjadinya invasi bakteri dan kerusakan jaringan periapikal dan menimbulkan rasa nyeri (Riyanti, 2005).

Pada anak-anak terutama pada usia sekolah TK, struktur giginya masih termasuk jenis gigi bercampur antara gigi susu dan gigi permanen, sehingga rentan mengalami karies gigi yang diakibatkan karena anak terlalu banyak mengonsumsi makanan manis. Kelompok usia sekolah merupakan

kelompok usia rentan gizi selain bayi, balita, remaja, ibu hamil dan menyusui ditambah dengan kelompok manusia lanjut usia. (Sediaoetama, 2004).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, tingginya prevalensi karies gigi pada anak di bawah usia 12 tahun sebesar 42,6% yang mengalami peningkatan sebesar 13,7% dibandingkan tahun 2007 sebesar 28,9%. Pada tahun 2018 prevalensi karies gigi mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada kategori umur 5-9 tahun yaitu 54,0% dan pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu sebesar 41,4% sehingga dalam hal ini membuktikan bahwa tidak terawatnya kondisi gigi anak usia sekolah di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Jawa Barat terdapat prevalensi karies aktif setiap tahunnya yaitu sebanyak 50,4%. Kabupaten Ciamis merupakan suatu wilayah yang terdapat di Priangan Timur memiliki prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi yang meningkat, yaitu pada tahun 2018 sebanyak 45,3 % pada tahun 2019 49,18 %. Hasil data dari Dinas kesehatan Kabupaten Ciamis yang menyatakan bahwa Puskesmas Ciamis memiliki kasus yang meningkat setiap tahunnya (Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa setiap tahunnya angka karies gigi mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 4.184 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 3.989 kasus karies gigi di wilayah Kabupaten Ciamis.

Puskesmas Ciamis pada tahun 2019 sebanyak 390 kasus karies gigi dan pada tahun 2020 sebanyak 432 kasus. Pada tahun 2020 kasus karies gigi

mengalami kenaikan, dapat dilihat bahwa memang kasus karies gigi masih menjadi masalah kesehatan gigi dan mulut yang masih banyak terjadi dikalangan masyarakat. Berdasarkan data Poli Gigi yang ada di Puskesmas Ciamis rentan usia anak yang mengalami karies gigi paling banyak pada usia 9-10 tahun. Tetapi disini peneliti mengambil siswa anak usia TK dimana peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan anak sekolah tentang karies gigi dengan cara melakukan pencegahan, agar kasus karies gigi dapat dicegah lebih dini, mengingat rentan usia terjadinya karies gigi yaitu pada usia 9-10 tahun.

Menurut Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa promosi kesehatan juga dapat dilakukan sebagai variasi belajar di sekolah selain program kesehatan gigi yang didapatkan di sekolah. Promosi kesehatan merupakan suatu proses peningkatan kesehatan yang menekankan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. kegiatan promosi kesehatan di sekolah ditujukan agar siswa mampu dan memahami cara meningkatkan derajat kesehatan dalam hal kesehatan gigi.

Salah satu upaya peningkatan pengetahuan adalah melalui penyuluhan kesehatan. Selain itu, banyak media yang dapat digunakan dalam penyuluhan, namun tidak semuanya dapat diterapkan pada semua golongan usia. Perlu adanya media khusus untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai karies gigi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harifah berarti perantara atau pengantar. Sehingga media pendidikan dapat didefinisikan sebagai alat-alat yang

digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan informasi dan bahan pengajaran (I Putu. S & I Dewa. N, 2012).

Puskesmas Ciamis menyatakan bahwa media Irine Donut's belum pernah dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan mengenai karies gigi, biasanya menggunakan media Power Point belum efektif. Karena dari angka kasus karies gigi di wilayah Kerja Puskesmas Ciamis masih terdapat peningkatan kasus setiap tahunnya. Seperti halnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pada siswa Taman Kanak-kanak disini menggunakan Media Irine Donut's.

Media Projected Mention yaitu salah satu media simulator yang memiliki nilai yang sangat tinggi dalam penyerapan materi pelajaran oleh siswa. Media ini dapat dilihat didengar dan dapat bergerak. Sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi. Maka peneliti ingin memanfaatkan media Irine Donut's guna meningkatkan pengetahuan siswa siswi mengenai karies gigi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nabilla, dkk (2016) hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata penurunan indeks plak sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media Irine Donut's sebesar 82,79%, menggunakan media konvensional sebesar 70,34% dan menggunakan media video sebesar 79,89%. Hasil analisis uji T terhadap indeks plak sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) pada masing-masing kelompok perlakuan. Uji statistik One Way

ANOVA menunjukkan hasil $p = 0,018$ ($p < 0,05$) bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antar kelompok perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan ke arah baik terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap orang tua setelah mengikuti metode Irene Donuts. Hal ini juga didukung oleh hasil uji statistik uji statistik dengan paired t-test pada pengetahuan ($p=0,001$), pada sikap ($p=0,001$) dan pada tindakan ($p= 0,007$) yang artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah konseling. Dapat disimpulkan ada pengaruh metode Irene's Donuts (UKGS Inovatif) terhadap perilaku orang tua murid.

Berdasarkan survei awal pengetahuan mengenai karies gigi dari 10 orang orang siswa 8 orang siswa belum mengetahui tentang istilah karies gigi, 7 orang belum mengetahui faktor resiko terjadinya karies gigi, 9 orang belum mengetahui tanda dan gejala karies gigi dan 8 orang belum mengetahui tujuan dari pendidikan kesehatan pencegahan terjadinya karies gigi. Maka dari itu siswa perlu diberikannya pendidikan mengenai karies gigi.

Oleh karena itu perlu kiranya dilaksanakan penelitian menggunakan media Irine Donut's dalam penyuluhan kesehatan di tataran siswa dasar untuk mengetahui media Irine Donut's dalam meningkatkan Pengetahuan siswa mengenai karies gigi. Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Media Irine Donut's Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa TK Diwilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adakah Pengaruh Media Irine Donut's Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa TK Diwilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Media Irine Donut's Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa TK di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa tentang karies gigi sebelum diberikan media Irene Donut's pada siswa TK di wilayah kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis.
- b. Mengetahui pengetahuan siswa tentang karies gigi sesudah diberikan media Irine Donut's pada siswa TK di wilayah kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis.
- c. Mengetahui adakah pengaruh peningkatan pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikannya media Irine Donut's pada siswa TK di wilayah kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh media Irine Donut's terhadap peningkatan pengetahuan tentang karies gigi pada siswa TK Diwilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021.

2. Lingkup Metode

Lingkup metode penelitian ini adalah *pra-exsperimental* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Desaign*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah siswa TK Diwilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2021

5. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di TK Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kecamatan Ciamis.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Maret sampai bulan Juni 2021

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh media Irine Donut's terhadap peningkatan pengetahuan tentang karies gigi pada TK.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak

Sebagai bahan pustaka dan informasi yang berkaitan dengan penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi, serta dalam usaha pemeliharaan kesehatan gigi pada anak Taman Kanak-kanak.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Menambah kepustakaan di bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya promosi kesehatan tentang penyakit karies gigi.